



BNNP Targetkan 19 Kawasan Rawan Menuju Aman

Strategi Tanggulangi Libatkan Masyarakat

JOGJA - Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIJ terus berupaya melakukan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi maupun pemberantasan peredaran narkotika di Yogyakarta. Terlebih ada 19 kawasan rawan narkotika secara nasional di provinsi ini dengan status waspada. Kawasan itu ditargetkan bisa ditekan menuju ke status aman.

Kepala BNNP DIJ Andi Fairan mengatakan, sebanyak 19 kawasan rawan di DIJ itu berskala desa/kelurahan. Meski status waspada, status tersebut cukup mengkhawatirkan, sehingga BNNP akan melaksanakan intervensi di sana.

"Intervensi baik rehabilitasi, pencegahan, pemberantasan, kita akan menekan status ini menuju ke status aman. Secara bersama kita keroyok kelurahan tersebut untuk bisa keluar dari zona rawan ke zona aman," katanya di Kantor BNNP DIJ, kemarin (29/12).

Andi menjelaskan ke 19 kawasan itu tersebar di lima kabupaten/kota yakni Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Kota Jogja, dan Sleman. Hanya memang didominasi di wilayah Sleman. Hal ini karena secara karakteristik wilayah Sleman banyak sekolah, kos-kosan, tempat hiburan, maupun kantong-kantong



WASPADA: Jajaran BNNP DIJ saat memaparkan kinerja dan ungkap kasus selama tahun 2023 di kantornya kemarin (29/12).

Secara bersama kita keroyok kelurahan tersebut untuk bisa keluar dari zona rawan ke zona aman."

ANDI FAIRAN
Kepala BNNP DIJ

perekonomian.

"Banyak di sana (Sleman), sehingga sangat berhubungan dengan kerawanan narkotika. Kita akan melakukan intervensi secara masif di Sleman," ujarnya.

Menurutnya, penentuan suatu kawasan rawan dilakukan dengan penilaian secara kriteria. Ada delapan kriteria tambahan dan lima kriteria utama yang dijadikan dasar untuk menilai suatu daerah. Misalnya apakah di daerah itu pernah ada kejahatan ungkap kasus narkotika, ditemukan adanya bandar atau pengedar dan faktor pendu-

kung seperti ada indekos yang besar atau tempat hiburan, pariwisata, dan tempat lain yang menjadi kriteria untuk rawan.

Program yang akan dilaksanakan salah satunya melibatkan masyarakat lewat pemberdayaan kawasan rawan. Satu di antaranya program rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang dilaksanakan di 8 kelurahan rawan narkotika dengan jumlah klien 43 orang dan 42 petugas agen pemulihan.

Dalam program ini masyarakat dilatih membuat aneka kuliner, dicarikan pasarnya atau diberikan bantuan alat agar lepas dari pengaruh buruk narkotika.

"Salah satu yang sudah kita lakukan itu ada di Kepek, Saptosari, Gunungkidul. Masyarakat di sana butuh pengolahan tahu. Kita bantu dan kasih bahan serta diberikan arahan untuk dijual ke mana sehingga bebas dari pengaruh narkotika," jelasnya.

Namun demikian, sejauh ini didapati dalam pelaksanaan rehabilitasi ini masyarakat masih enggan datang ke tempat rehabilitasi yang dimiliki BNNP DIJ. Ini karena masih ada perasaan akan mendapat stigma atau penilaian negatif atau masih ada pemikiran bahwa apabila mendapat rehabilitasi ke BNN mereka akan dijadikan sebagai informen atau mendapatkan penindakan hukum.

Adapun beberapa ungkap kasus paling menonjol tahun 2023 yakni pada April diungkap kasus penyalahgunaan jenis ganja dengan berat 79,58 gram dari mahasiswa yang diamankan di kos daerah Sleman. Modusnya dengan memesan melalui aplikasi *Whatsapp* dan membayar secara transfer ke rekening milik bandar.

Selain aplikasi *Whatsapp* terdapat modus pemesanan melalui media sosial *Instagram* dengan barang bukti terbagi dalam 60 paket. Dan disebar di 14 titik lokasi peletakan dengan kondisi siap edar. Setelah ditindaklanjuti pada Agustus 2023 ditangkap tersangka inisial J dengan BB sabu 9,68 gram. (**wia/laz/zl**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005